

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Rancangan Penelitian**

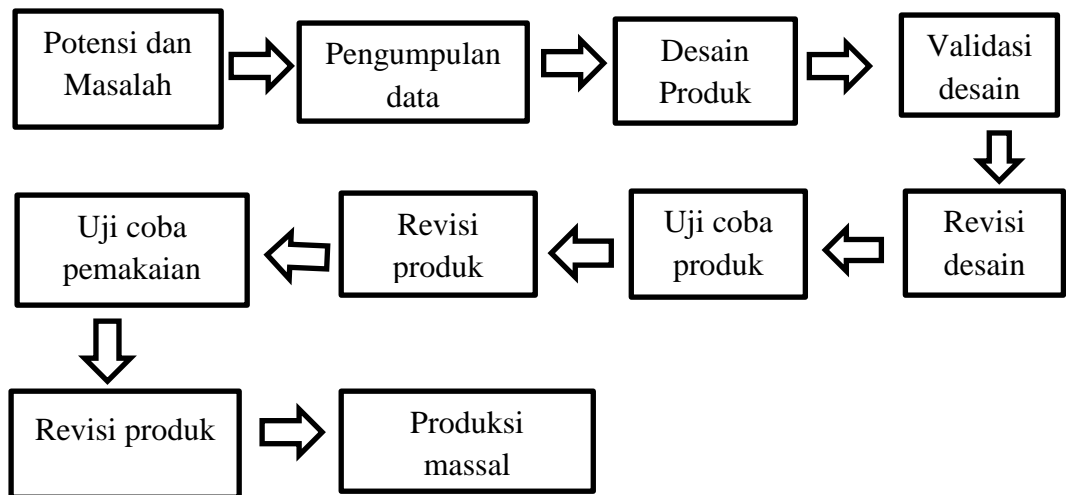
##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*).

Penelitian model ini menggunakan metode jenis penelitian pengembangan *research and development* (R&D). *Research and Development* atau R&D adalah metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk (Sugiyono 2017:27). Metode dalam penelitian ini bertujuan menciptakan suatu produk yang di hasilkan berupa modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang teruji kelayakannya dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita rakyat.

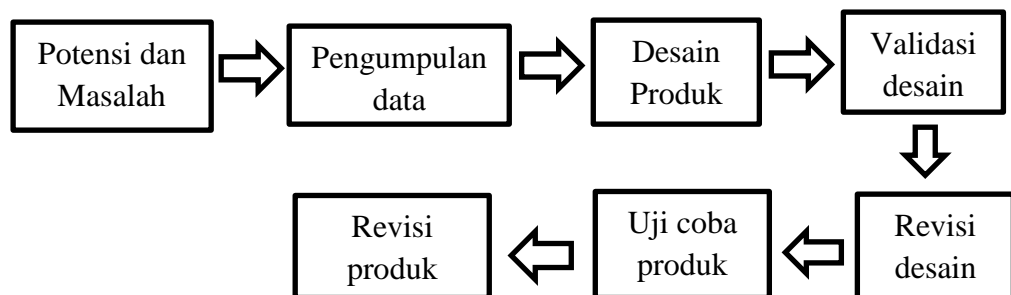
##### **2. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*). Bentuk penelitian dalam model pengembangan yang digunakan adalah model Borg & Gall. Menurut Borg dan Gall (Sugiyono, 2017:409) terdapat 10 langkah yang dilaksanakan diantaranya (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain Produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk, (10) Produksi massal



**Gambar 3.1 Langkah-langkah model pengembangan Borg dan Gall**

Bentuk penelitian Borg & Gall dapat dimodifikasi sesuai dengan pengembangan yang akan dibutuhkan. Dari 10 langkah model pengembangan, peneliti hanya menggunakan 7 langkah, adapun langkah-langkah yang tidak digunakan peneliti adalah langkah uji coba pemakaian, revisi produk ke-2, dan produksi massal. Alasan peneliti tidak menggunakan langkah-langkah yang telah disebutkan adalah karena keterbatasan waktu.



**Gambar 3.2 Modifikasi langkah- langkah model pengembangan Borg dan Gall**

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal ini meliputi subjek validasi ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Subjek uji coba yang akan merespon modul cerita

rakyat yaitu peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum Kabupaten Ketapang yang terdiri dari kelas VII.

## **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017: 308), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karna tujuan utama dari penelitian ini ialah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Teknik Pengukuran**

Teknik pengukuran adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data untuk mengukur sebuah keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok (Sudaryono ddk., 2013: 40). Tujuan dari teknik pengukuran ini adalah untuk mengetahui keefektifan modul yang dikembangkan. Teknik pengukuran digunakan dalam penelitian hasil test.

#### **b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung**

Teknik komunikasi tidak langsung ialah suatu teknik pengumpulan data tidak langsung, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan dengan respon (Sudaryono ddk., 2013: 30). Pengumpulan data melalui teknik komunikasi tidak langsung dalam penelitiann bertujuan untuk melihat kevalidan kepraktisan modul yang dikembangkan.

Adapun teknik komunikasi tidak langsung yang digunakan anatar lain lembar validasi dan angket. Lembar validasi untuk melihat levalidan modul, sedangkan angket untuk melihat keperaktisan modul.

### **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

#### **a. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah tata cara bagaimana cara melakukan wawancara dengan guru. Pedoman wawancara gunanya

untuk mempermudah dalam proses wawancara agar dapat terlaksana dengan baik, kemudian akan memperoleh data yang dibutuhkan. Pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung dengan guru, membengun dialog atau tanya jawab secara lisan. Dengan cara melakukan wawancara dengan guru peneliti bisa memperoleh data dengan lebih.

b. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar validasi untuk memperoleh kevalidan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal. Adapun lembar validasi mengenai lembar validasi mengenai modul cerita rakyat ini dibagi menjaadi tiga, yaitu lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi lembar validasi. Lembar validasi modul cerita rakyat menggunakan skala *likert* yang terdiri atas lima skala penilaian, yaitu (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) kurang baik, (1) tidak baik.

c. Angket

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli materi, ahli media, ahli praktisi, angket respon guru, dan angket respon siswa terhadap media pembelajaran. Lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi digunakan untuk menilai kevalidan sebuah modul. Angket respon guru dan respon siswa terhadap media pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan data penilaian dan tanggapan guru dan siswa tentang kepraktisan penggunaan modul dan komponennya. Angket respon siswa terhadap media pembelajaran diisi oleh seluruh siswa yang dijadikan subjek penelitian. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert , yaitu (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) kurang baik, (1) tidak baik.

#### D. Teknik Analisis Data

Masalah dalam penelitian ini dapat dijawab dengan memaparkan proses pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal dalam materi cerita rakyat pada peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum di kabupaten ketapang.

1. Untuk menjawab sub masalah satu pada penelitian ini, dapat diperoleh berdasarkan penelitian validasi terhadap modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal . penilaian ini dilakukan dengan angket validasi materi, validasi media dan validasi praktisi. Revisi media akan didapat dari data kualitatif berupa masukan dan saran dari ahli. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengolah data angka yang menggunakan skala likert yang terdiri atas lima kriteria yang akan dianalisis dengan rumus hasil rating sebagai berikut.

$$H R = \frac{\Sigma \text{Jawaban validator}}{\Sigma \text{Skor tertinggi validator}} \times 100 \%$$

Riduwan (dalam Yudhaskara, 2016: 893)

Tingkat kevalidan diukur dengan perhitungan skala likert yang ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Kevalidan Produk**

Penilaian	Skala Nilai	Hasil Rating Presentase %
Sangat Valid	5	86% - 100%
Valid	4	66% - 85%
Cukup Valid	3	51% - 65%
Tidak Valid	2	36% - 50%
Sangat Tidak Valid	1	20% - 35%

Ridwan (dalam Yudhaskara, 2016: 893)

Nilai kevalidan pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria minimal “Valid/Sangat Valid”. Maka modul sudah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

**Tabel 3.2**  
**Hasil kevalidan materi**

No. Ahli	Nilai	Rata-Rata	Kriteria
Ahli 1	80%		
Ahli 2	78,62%	83,22%	Valid
Ahli 3	91,03%		

**Tabel 3.3**  
**Hasil kevalidan media**

No. Ahli	Nilai	Rata-Rara	Kriteria
Ahli 1	60,7%		
Ahli 2	77,77%	76,54%	Valid
Ahli 3	91,11%		

**Tabel 3.4**  
**Hasil kevalidan praktisi**

No. Ahli	Nilai	Rata-Rata	Kriteria
Ahli 1	86,21%	86,21%	Valid

2. Untuk menjawab sub masalah yang kedua digunakan data kuantitatif yang didapat dari hasil angket respon peserta didik dan guru menggunakan skala likert. Dengan menggunakan rumusan yang sama dengan penelitian kevalidan produk, maka hasil rating untuk melihat keefektifan produk yang dikembangkan melalui rumusan sebagai berikut:

$$H R = \frac{\sum \text{Jawaban hasil angket}}{\sum \text{Skor tertinggi angket}} \times 100 \%$$

Riduwan (dalam Yudhaskara, 2016: 893)

Tingkat kepraktisan diukur dengan perhitungan skala likert yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Kepraktisan Produk**

Penilaian	Skala Nilai	Hasil Rating Presentase %
Sangat Praktis	5	86% - 100%
Praktis	4	66% - 85%
Cukup Praktis	3	51% - 65%
Tidak Praktis	2	36% - 50%
Sangat Tidak Praktis	1	20% - 35%

Riduwan (dalam Yudhaskara, 2016: 893)

**Tabel 3.6**  
**Hasil Kepraktisan Angket Respon Guru**

Nilai	Kriteria
91,43%	Sangat Praktis

**Tabel 3.7**  
**Hasil Kepraktisan Angket Respon Siswa**

Nilai	Kriteria
83,99 %	Praktis

3. Untuk menjawab sub masalah yang ketiga pada penelitian dengan menggunakan data hasil tes dengan skor yang diperoleh dirubah menjadi nilai peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2016: 207)

Keefektifan modul didapat dari KKM Yang telah ditemukan disekolah yaitu 70. Dengan mengkomversikan rumus yang sama dengan rumus hasil rating, maka digunakan rumus hasil rating dengan sedikit perubahan sebagai berikut:

$$H R = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai } \geq 70}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keefektifan modul ditunjukkan melalui tabel yang sama seperti tingkat kevalidan dan tingkat kepraktisan dengan sedikit modifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Tingkat Keefektifan Produk**

Penilaian	Skala Nilai	Hasil Rating Presentase %
Sangat Efektifan	5	86% - 100%
Efektifan	4	66% - 85%
Cukup Efektifan	3	51% - 65%
Tidak Efektifan	2	36% - 50%
Sangat Tidak Efektifan	1	20% - 35%

Riduwan (dalam Yudhaskara, 2016: 893)

Nilai keefektifan pada penelitian ini jika tes kemampuan siswa (*test*) mendapatkan nilai dengan kriteria minimal “Efektif/Sangat Efektif”. Maka modul sudah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh sebesar 72% dengan katagori Efektif.